

ANALISIS PERAN AUDIT MANAJEMEN SEBAGAI PENILAIAN PENINGKATAN EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS KINERJA FUNGSI PRODUKSI LEMON PADA PT. AL FATIH PORANG INDONESIA

Analysis Of The Role Of Management Audit As An Assessment Of Increasing The Efficiency And Effectiveness Of The Performance Of The Lemon Production Function at PT. Al Fatih Indonesian Porang

Hasdiana¹, Rika Rahma², Rina³

Email : hasdianailham@gmail.com¹ rhykaaein18@gmail.com³ rinari2530@gmail.com³

¹²³Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend. Ahmad Yani, Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, Kode Pos 91131

Abstrak

Audit manajemen yang berfungsi sebagai alat ukur bagi perusahaan untuk dapat membantu menilai atau meningkatkan ekonomisasi, efektivitas, dan efisiensi kinerja manajemen perusahaan. PT. Al Fatih Porang Indonesia merupakan perusahaan bergerak dibidang industri pertanian terkhususnya pada produksi sari lemon. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran audit manajemen sebagai penilaian peningkatan efisiensi dan efektivitas fungsi produksi sari lemon dari indikator-indikator ruang lingkup audit manajemen produksi pada PT. Al Fatih Porang Indonesia. Penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun beberapa tahapan audit yang terdiri dari survei pendahuluan, review dan pengujian pengendalian manajemen serta pengujian terinci. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas produksi sari lemon pada PT. Al Fatih Porang Indonesia cukup efisien dan efektif. Hal ini, ditunjukkan dari hasil beberapa indikator dari ruang lingkup audit manajemen produksi yang sebagai acuan penilaian pengujian pengendalian manajemen, meskipun perusahaan memiliki beberapa kendala terutama pada bahan baku yang tidak menentu diterima dari petani.

Kata Kunci : Audit Manajemen, Produksi, Efisiensi, Efektivitas

Abstract

Management audits function as a measuring tool for companies to help assess or improve the economics, effectiveness and efficiency of company management performance. PT. Al Fatih Porang Indonesia is a company operating in the agricultural industry, especially in the production of lemon juice. This research aims to determine the role of management audits as an assessment of increasing the efficiency and effectiveness of the lemon juice production function from indicators of the scope of production management audits at PT. Al Fatih Porang Indonesia. This research is a descriptive qualitative research method. Data collection techniques used in research are observation, interviews and documentation. There are several audit stages consisting of a preliminary survey, review and testing of management controls and detailed testing. The results of this research indicate that lemon juice production activities at PT. Al Fatih Porang Indonesia is quite efficient and effective. This is shown by the results of several indicators from the scope of the production management audit which serve as a reference for assessing management control testing, even though the company has several obstacles, especially regarding the uncertain raw materials received from farmers.

Keywords: Management Audit, Production, Efficiency, Effectiveness

PENDAHULUAN

Industri pertanian, terkhususnya pada buah-buahan yang merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan pangan dan menggerakkan perekonomian. Salah satunya ialah buah lemon. Lemon yang memberikan kontribusi terhadap ekonomi dan juga kepada konsumen terhadap manfaat nilai kesehatan yang menjadikan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja produksinya. Hal ini perusahaan harus memiliki alat yang mampu

mengukur kegiatan manajemen perusahaan agar dapat menilai atau meningkatkan kinerja perusahaan terkhususnya dalam produksi. Audit yang dilakukan perusahaan terpaku pada penilaian sistematis dalam mengevaluasi dan meningkatkan manajemen tentang efisiensi dan efektivitas atas kegiatan operasional atau manajemen perusahaan. Adanya audit manajemen yang menjadi alat ukur dapat membantu menilai atau meningkatkan efektivitas, dan efisiensi kinerja manajemen perusahaan.

Audit manajemen merupakan suatu penilaian atas efektivitas dan efisiensi operasional bisnis. Dalam kerangka kerja audit manajemen, manajemen mangacu pada semua operasi bisnis internal yang bertanggung jawab kepada berbagai atasan dalam organisasi. Pada audit manajemen dan produksi disebutkan sebagai audit produksi dan operasi dalam perusahaan. Audit produksi dan operasi melakukan analisis secara menyeluruh pada setiap aspek dari fungsi tersebut untuk memastikan apakah fungsi tersebut berjalan dengan baik secara ekonomis, efektif dan efisien Bayangkara dalam (Nirwanda, 2023).

Efisiensi yang merupakan ukuran proses yang menghubungkan antara input dan output dalam operasional perusahaan dan efektivitas dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya Bhayangkara dalam (Betriana, 2020). Perusahaan PT. Al Fatih Porang Indonesia pada produksi sari lemon yang mana bahan bakunya berasal dari yang diusahakan sendiri dari perusahaan. Dalam memaksimalkan produksi sari lemon perusahaan PT. Al Fatih Porang Indonesia perlu terus mengevaluasi aktivitas produksinya agar berjalan dengan efektif dan efisien, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul Analisis Peran Audit Manajemen Sebagai Penilaian Peningkatan Efisiensi dan Efektivitas Kinerja Fungsi Produksi Lemon Pada PT. Al Fatih Porang Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif, dimana pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan terhadap tentang fakta atau keadaan berasal dari data atau informasi yang sebenarnya yang diperoleh di PT. Al Fatih Porang Indonesia pada bagian produksi. Penelitian ini akan dilakukan pada PT. Al Fatih Porang Indonesia, beralamat di Desa Talumae, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan 91613. Teknik Pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan terhadap produksi di PT. Al Fatih Porang Indonesia.
2. Wawancara yang dilakukan pada bagian produksi sari lemon di PT. Al Fatih Porang Indonesia. Dengan menggunakan wawancara berstruktur dan instrumen berupa rekaman suara.
3. Dokumentasi yang digunakan untuk pengambilan data yang di peroleh dari dokumen-dokumen dari perusahaan.

Teknik analisis data yang digunakan dengan metode analisis data dan interaktif Miles dan Huberman dengan tahapan sebagai berikut :

1. Tahap Pengumpulan data
2. Tahap Reduksi Data, data yang diperoleh dicatat secara rinci, dirangkum dan memilih hal-hal yang menjadi inti pokok penelitian sehingga akan memberikan gambaran yang jelas terhadap hasil dari ruang lingkup audit manajemen Produksi.
3. Tahap Penyajian data (*Display Data*, dilakukan dengan mendeskripsikan temuan hasil data audit terinci.
4. Penarikan Kesimpulan/*Verifikasi*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Umum Hasil Penelitian Audit

Pendahuluan

Peneliti melakukan observasi di PT. Al Fatih Porang Indonesia untuk mengetahui informasi latar belakang perusahaan dan mengidentifikasi masalah yang ada pada PT Al Fatih Porang Indonesia dengan melalui wawancara dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan aktivitas-aktivitas produksi. Hasil kegiatan dari audit pendahuluan yang dilakukan dengan observasi dibagian produksi sari lemon PT. Al Fatih Porang Indonesia. PT. Al Fatih

Porang Indonesia dalam produksi sari lemon merupakan salah satu usaha yang mengelola buah jeruk menjadi sebuah minuman yang berasal dari sari lemon. Produksi sari lemon telah berjalan selama setahun. Pada produksi sari lemon terdapat beberapa aktivitas fungsi produksi yaitu aktivitas digudang persediaan bahan baku, aktivitas pada proses produksi, aktivitas barang jadi, serta aktivitas yang dilakukan terhadap produk yang rusak.

Aktivitas pada proses produksi, bahan baku yang sudah siap diproduksi akan dicek kembali sebelum diproduksi. Proses produksi dilakukan dengan menggunakan mesin produksi yang dijalankan oleh karyawan. Aktivitas barang jadi, dalam penanganan barang jadi atau produk jadi dilakukan pengemasan. Pengemasan produk terkadang belum maksimal pengerjaannya sesuai intruksi yang diberikan oleh perusahaan sehingga dapat menciptakan kerusakan produk dari proses pengemasan yang disebabkan kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh divisi sari lemon.

2. Analisis Data Hasil Penelitian

Review dan Pengujian pengendalian Manajemen

Pada *review* dan pengujian pengendalian ini menelaah kembali data-data yang diperoleh untuk menjadi temuan dan tujuan audit. Kegiatan ini, peneliti melakukan pengujian pengendalian pada ruang lingkup audit manajemen yang terdapat pada fungsi produksi diantaranya; Rencana Produksi dan Operasi, Produktivitas dan Peningkatan Nilai Tambah, dan Pengendalian Produksi dan Operasi. Hasil ruang lingkup tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Rencana Produksi dan Operasi

1) Jadwal Induk Produksi

Rencana jadwal produksi sangat penting dalam aktivitas produksi didalam perusahaan. Dengan demikian rencana jadwal induk produksi perlu dilakukan. Pada PT. Al Fatih Porang Indonesia ini dalam produksi sari lemon telah memiliki jadwal induk produksinya. Hal ini disampaikan oleh Bapak Sudarman selaku pengelolala bahan baku dan produksi sari lemon dalam wawancara yang telah peneliti lakukan dengan mengatakan sebagai berikut:

“Proses produksi itu di lakukan setiap 10 hari dari hasil panen dan proses produksi sari lemonnya setelah jeruk menguning. Proses penguningan di butuhkan tiga hari dari proses panen, namun produktivitasnya belum berjalan secara maksimal. Hal ini, di sebabkan karena bahan baku yang diterima dari petani tidak teratur” (Sudarman - Devisi Gudang. Januari 2024). Selain itu, Ibu Lisa yang juga sebagai karyawan dalam pengelola bahan baku dan produksi. Dalam wawancaranya yang mengatakan bahwa: *“Produksi dilakukan ketika bahan baku telah masuk dari para petani. Panen yang dilakukan disetiap 10 hari kerja (Lisa - Anggota Devisi Gudang. Januari 2024) Diungkap juga oleh Ibu Tang, selaku karyawan dalam pengelolala bahan baku dan produksi yang mengatakan bahwa:*

“Penerimaan bahan baku dilakukan ketika para petani melakukan panen. Panen dilakukan disetiap 10 hari kerja. Proses Produksi biasanya dilakukan beberapa kali, tergantung dari bahan bakunya.” (Tang - Anggota Devisi Gudang. Januari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara, Jadwal induk produksi sari lemon pada PT. Al Fatih Porang Indonesia ada, telah berjalan dan dilaksanakan hanya saja aktivitasnya masih belum efektif dan efisien. Disebabkan karena ketersediaan bahan baku yaitu dari jeruk tidak teratur. Jadwal produksi ditetapkan dengan setiap 10 hari dari hasil panen jeruk petani.

2) Penilaian Atas Penggunaan Kapasitas Produksi

Penilaian atas penggunaan kapasitas produksi pada PT. Al Fatih Porang Indonesia ini menilai melalui kualitas material atau bahan baku yang digunakan. Hal ini, disampaikan oleh Bapak Sudarman selaku pengelola bahan baku yang mengatakan bahwa:

“Perusahaan memiliki penilaian terhadap bahan baku yang digunakan. Kualitas bahan baku yang dimiliki menentukan juga kualitas produk yang dihasilkan. Bahan baku yang dimiliki dibedakan dengan tiga jenis kualitas, yaitu kualitas jeruk great A, great B, dan great C. Namun, untuk great A belum dilakukan pengujian, jadi perusahaan menggunakan jenis kualitas jeruk great B dan great C. Dalam melakukan proses

produksi sari lemon akan dilakukan pengelompokan sesuai dengan besar kecilnya dan kualitas dari kulitnya.” (Sudarman, S. H - Devisi Gudang. Januari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara, penilaian atas penggunaan kapasitas produksi pada produksi sari lemon PT. Al Fatih Porang Indonesia ini dinilai melalui dengan kaulitas dari bahan baku yang digunakan dengan memiliki ketentuan yang ditetapkan oleh perusahaan. Kualitas bahan baku yang digunakan memiliki dua jenis yaitu kualitas jeruk great B dan great C.

3) Tingkat Persediaan

Tingkat persediaan perusahaan mengidentifikasi untuk apa dan berapa besaran persediaan dibentuk. Pada PT. Al Fatih Porang Indonesia dalam produksi sari lemon melakukan tingkat persediaanya dengan pada saat melakukan penerimaan bahan baku. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Bapak Sudarman selaku pengelola bahan baku dan produksi yang mengatakan bahwa:

“Belum memiliki tingkat persediaan yang teratur. Disebabkan karena perusahaan menilai persediaanya dengan mengikuti hasil panen” (Sudarman - Kepala Devisi Gudang. Januari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara mengenai tingkat persediaan dari produksi sari lemon yang dilakukan pada PT. Al. Fatih Porang Indonesia, belum memiliki rencana dalam mengidentifikasi besaran persediaanya, karena perusahaan menilai persediaanya dengan mengikuti hasil panennya.

b. Produktivitas dan Peningkatan Nilai Tambah

1) Penghapusan Persediaan

Dalam penghapusan persediaan, perusahaan memfokuskan produksinya pada tingkat persediaan yang ada. Memiliki kebijakan dalam produktivitas penghapusan persediaan. PT. Al Fatih Porang Indonesia pada produksi sari lemon dalam penghapusan persediaannya dilakukan pada saat melakukan produksi dan pengeluaran produk kekonsumen. Dalam hasil wawancara oleh Bapak Sudarman yang mengatakan bahwa:

“Bahan baku yang memang tidak sesuai atau tidak layak produksi akan dilakukan pemusnahan atau buang. Sebelum memproduksi perusahaan akan melakukan penyortiran kembali meskipun telah disortir awalnya. Pada saat melewati proses penguningan bahan baku ada yang membusuk akan dilakukan pemusnahan atau dibuang” (Sudarman - Kepala Devisi Gudang. Januari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara mengenai penghapusan persediaan. PT. Al Fatih Porang Indonesia sudah melaksanakan aktivitas penghapusan persediaan dengan melakukan pengecekan atau penyortiran kembali bahan baku sebelum melakukan proses produksi, namun belum memiliki kebijakan secara tertulis sehingga pelaksanaannya kurang efisien dan efektif.

2) Tingkat Cacat

Pengendalian tingkat produk cacat dalam produksi mengacu pada dimana produksi tidak ada output yang dihasilkan mengalami kegagalan. Dari hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti, pengendalian tingkat produk cacat PT. Al Fatih Porang Indonesia dalam produksi sari lemon telah dilakukan sesuai intruksi namun kurang maksimal. Alur proses produksi yang jelas yang mulai dari penanganan bahan baku, penguningan, pengemasan hingga penyerahan produk ke pelanggan. Namun, tidak ada kemungkinan perusahaan mengalami permasalahan dalam proses produksinya. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Sudarman pada saat wawancara yang mengatakan bahwa:

“Dalam mengurangi terjadinya barang cacat perusahaan memiliki intruksi dalam melakukan proses produksi yaitu dari mengelompokkan bahan baku, melakukan penguningan pada jeruk, melakukan penyortiran kembali bahan baku, pengemasan, sampai dengan penyerahan produk kepelanggan. Namun, bukan berarti perusahaan tidak mengalami produk gagal. Perusahaan terkadang mengalami hal ini, seperti bahan baku yang busuk akibat dari pematangan yang terlalu lama dan ikut dalam proses produksi semisal hanya 0,03 kg tidak akan mempengaruhi cita rasa, kecuali dengan jumlah besar itu akan mempengaruhi hasil produksi karena akan merubah rasa sari lemonnya” (Sudarman – Kepala Devisi Gudang. Januari 2024).

Berbeda dengan pendapat dari Ibu Lisa dan Ibu Tang sebagai karyawan dalam proses produksi sari lemon. Dalam wawancara mengatakan bahwa:

“Melakukan proses produksi sesuai intruksi yang diberikan. Mengalami produk cacat, sesekali terjadi ketika karyawan memecahkan produk saat pengemasan” (Lisa - Anggota Devisi Gudang. Januari 2024)

“Terkadang terjadi pada saat pengemasan. Produk yang pecah disebabkan adanya tangan karyawan yang licin.” (Tang - Anggota Devisi Gudang. Januari 2024)

3) Kemitraan Dengan Pemasok

Kemitraan dengan pemasok merupakan hubungan perusahaan dengan pemasok dalam meningkatkan tujuan perusahaan. Pada PT. Al Fatih Porang Indonesia dalam produksi sari lemon, perusahaan bekerja sama dengan pemasok yaitu para petani dalam memenuhi bahan baku yaitu jeruk. Dalam hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Sudarman. Dalam wawancaranya mengatakan:

“Perusahaan dengan para petani memiliki kerja sama yang erat. Dari bahan baku yang dibutuhkan itu dari hasil panen para petani. Perusahaan, memberikan lahan untuk para petani untuk mengelola jeruk, meberikan bibit, pupuk, racun dan fasilitas yang dibutuhkan oleh para petani. Jadi, hasil panen para petani semuanya masuk ke perusahaan. Masalah kualitas bahan baku yang diterima dari para petani ada yang sesuai dan ada juga yang tidak, tapi sebisanya perusahaan memberikan arahan kepada para petani mengenai kualitas jeruk yang dibutukan perusahaan” (Sudarman – Kepala Devisi Gudang. Januari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara, PT. Al Fatih Porang Indonesia dalam kerja samanya dengan petani telah dilakukan secara efisien dan efektif. Perusahaan dan para petani bekerja sama dalam menghasilkan bahan baku. Perusahaan memberi lahan untuk para petani berserta dengan bibit, pupuk, racun dan fasilitas lainnya dalam menciptakan bahan baku yang berkualitas. Perusahaan memberikan intruksi kepada para petani mengenai standar kualitas jeruk yang dibutuhkan perusahaan.

4) Pengembangan Angkatan Kerja dan Menciptakan tantangan Bekerja

Pengembangan angkatan kerja merupakan suatu kebutuhan yang penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa karyawan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaannya secara efektif. Pada PT. Al Fatih Porang Indonesia melakukan pengembangan angkatan kerja pada karyawan dengan memberi pengetahuan atau wawasan kepada para petani mengenai jeruk. Dalam wawancara yang dilakukan oleh bapak Sudarman yang mengatakan bahwa:

“Perusahaan memberikan wawasan atau pengetahuan kepada para petani mengenai porang, jeruk maupun pisang. Dengan mengadakan yang namanya Bimtek. Baik Bimtek porang, jeruk maupun pisang. Tidak hanya bimtek tetapi juga dilakukan study banding. Untuk Baru-baru ini perusahaan melakukan study banding ke malang. Membandingkan kualitas dari jeruk yang mereka hasilkan dengan jeruk yang dihasilkan para petani disini. Bimbingan dan study banding ini dilakukan agar para petani memahami dan mengetahui cara merawat pohon jeruk agar tetap sehat dan memberikan buah yang berkualitas.” (Sudarman – Kepala Devisi Gudang. Januari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pengembangan angkatan kerja dan tantangan dalam bekerja pada PT. Al Fatih Porang Indonesia telah dilakukan secara efisien dan efektif. perusahaan melakukan analisis kinerja terhadap karyawan bagian produksi dan menganalisis para petani dengan melihat hasil panen para petani. Perusahaan mengadakan pengembangan pengetahuan atau wawasan kerja dengan pelatihan dan bimtek yang diharapkan untuk para pekerja dapat melakukan pekerjaannya dengan baik.

c. Pengendalian Produksi dan Operasi

1) Memaksimalkan Tingkat Pelayanan

Perusahaan harus menjamin bahwa pelayanan yang diberikan harus tepat. PT. Al Fatih Porang Indonesia dalam produksi sari lemon, hal ini ditandai dengan kualitas produk, harga yang kompetitif, dan penyerahan tepat waktu kepada

pelanggan. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada bapak Sudarman, dalam wawancaranya mengatakan:

“Tingkat pelayanan perusahaan kepada pelanggan selalu dijaga. Mulai dari pemesanan hingga pengiriman dipastikan dilakukan dengan tepat waktu. Selain itu juga perusahaan memastikan memberikan kualitas produk yang baik kepada pelanggan dengan melakukan evaluasi sebelum melakukan pengemasan dan penyerahan kepada pelanggan. Untuk segi harga, harga yang dipasarkan berbeda-beda. Harga yang dipasarkan ke outlet dengan pelanggan yang umum.”

(Sudarman – Kepala Devisi Gudang, Januari 2024) Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Sudarman, PT. Al Fatih Porang Indonesia telah melakukan pengendalian dalam memaksimalkan tingkat pelayanannya secara efisien dan efektif. Perusahaan harus menjamin bahwa pelayanan yang diberikan dilakukan dengan tepat waktu. Evaluasi yang dilakukan sebelum pengemasan dan penyerahan kepada pelanggan untuk memastikan produk yang diberikan tidak ada kesalahan. Perusahaan memiliki ketentuan harga terhadap outlet dan pelanggan umum.

2) Pengendalian Investasi Pada Persediaan

Dalam meminimumkan investasi pada persediaan, perusahaan harus mampu memadu seluruh aktivitas kedalam suatu proses yang teritegritas. Pada PT. Al Fatih Porang Indonesia dalam pengendalian investasi persediaannya dilakukan dengan pengendalian persediaan bahan baku. Hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara kepada bapak Sudarman, dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Menerima bahan baku yaitu tiap sepuluh hari dari hasil panen dan dilakukan lagi prosedur mengenai kualitas jeruk. Jeruk yang sesuai dengan kualitas sudah masuk sebagai persediaan bahan yang siap untuk dilakukan proses produksi. Kalau untuk persediaan produk jadi, persediaannya di tetapkan oleh hasil proses produksi. Ketika bahan baku yang diterima banyak dari petani maka kemungkinan juga hasil dari produk jadi yang jadi persediaan juga banyak. Tingkat minimum persediaan, perusahaan belum meiliki ketentuan dalam menentukan minimum persediaan karena melakukan proses produksi tergantung ketersediaan bahan baku.”

(Sudarman - Kepala Devisi Gudang, Januari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pengendalian persediaan bahan baku dalam produksi sari lemon di PT. Al Fatih Porang Indonesia telah laksanakan, namun belum efisien dan efektif. Aktivitas pengendalian bahan baku, perusahaan memiliki jadwal produksi yang taratur dengan menerima bahan baku setiap sepuluh hari dari hasil panen. Perusahaan memiliki standar kualitas mengenai jeruk yang layak untuk masuk sebagai persediaan bahan baku untuk siap diproses. Perusahaan belum menentukan minimum dalam persediaannya akibat dari ketidakpastian bahan baku.

3) Pengendalian Bahan Baku

Perusahaan memiliki pengendalian spesifikasi standar kualitas terhadap bahan baku. Pada perusahaan PT. Al Fatih Porang Indonesia, memiliki standar kualitas dalam menerima bahan baku yang telah ditetapkan. Seperti yang dikatakan Bapak Sudarman dalam wawancaranya yang mengatakan bahwa:

“Perusahaan memiliki spesifikasi terhadap kualitas bahan baku yang digunakan dalam produksi. Seperti yang dikatakan sebelumnya kualitas dari jeruk terdapat dua jenis kualitas yaitu kualitas great b dan great c.” (Sudarman – Kepala Devisi Gudang, Januari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa aktivitas pengendalian bahan baku PT. Al Fatih Porang indonesia dalm produksi sari lemon telah dilakukan dengan efisien dan efektif. Perusahaan telah menetapkan spesifikasi mengenai kualitas bahan baku yang digunakan dalam produksinya. Penetapan spesifikasi kualitas ini memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi dan memilih bahan baku yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan spesifikasi yang jelas, perusahaan dapat mengendalikan dan memantau kualitas bahan baku yang diterima oleh petani.

4) Penedalialn Kualitas

Pengendalian kualitas dapat ditandai dengan dihasilkannya produk yang

mampu memenuhi spesifikasi yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Pada PT. Al Fatih Porang Indonesia dalam menghasilkan produk yang sesuai standar yang ditetapkan, perusahaan memiliki prosedur dalam melakukan proses produksi agar menciptakan hasil produksi yang sesuai dengan spesifikasi. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Sudarman, dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Untuk menghasilkan produk yang berkualitas, perusahaan melakukan produksinya dengan ketetapan yang ada. Seperti, sebelum melakukan produksi, bahan baku yang telah dipilih sesuai dengan kualitasnya akan dilakukan pembersihan, kemudian dilakukannya penguningan buah jeruk hingga dilakukan proses produksi selanjutnya dan perusahaan selalu menjaga kebersihan pada saat melakukan produksi” (Sudarman – Kepala Devisi Gudang. Januari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara, perusahaan melakukan pengendalian kualitas produknya dengan prosedur yang ditetapkan. Melakukan pengendalian terhadap bahan baku yang telah memenuhi kriteria dengan memastikan bahwa kualitasnya telah memenuhi standar yang ditetapkan sebelum dilanjutkan ke proses produksi selanjutnya. Sehingga tidak terjadinya bahan baku cacat yang masuk kedalam produksi.

5) Pengendalian Barang Jadi

Pengendalian barang Jadi merupakan pengendalian yang dilakukan untuk memastikan bahwa produk jadi yang dihasilkan memenuhi standar kualitas. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Sudarman. Dalam wawancaranya mengatakan bahwa

“Setelah dilakukan produksi, mengetahui kualitas hasil produknya bagus dari suhu pemasakan. Suhu yang digunakan itu kisaran 100 sampai dengan 120 derajat. Suhu diatas 120 itu tidak dapat digunakan karena akan menghancurkan nutrisi makanan. Pengemasan yang dilakukan perusahaan itu akan dilakukan pengemasan secara manual dan melakukan penyimpanan agar sari lemon tetap awet” (Sudarman – Kepala Devisi Gudang. Januari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dalam pendekatan pengendalian barang jadi atas produksi sari lemon pada PT. Al Fatih Porang Indonesia, melakukan evaluasi dalam memastikan produk memiliki kualitas yang memenuhi standar perusahaan. Aktivitas pengemasan dan penyimpanan dilakukan untuk mempertahankan kesegaran dan kualitas produk ketika diberikan kepada pelanggan.

Audit Terinci

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan temuan awal secara lebih spesifik dengan melakukan wawancara dengan pihak produksi. Data-data yang ditemukan kemudian dianalisis dan dibandingkan ke dalam temuan audit antara kondisi, kriteria, penyebab, dan akibat yang terjadi pada proses produksi. Adapun data bahan baku dari petani sebagai berikut :

Tabel 1 Data Bahan Baku

Data Bahan Baku (Dalam Satuan Kg)			
Bulan	Persediaan Bahan Baku	Bahan Baku Cacat	Total
Feb	81	6	
Maret	160,2	8	152,2
April	224	1	223
Mei	449,8	252,8	197
Juni	423	88	
Juli	753,8	3	750,8
Agst	265,5	0	
Sept	476	14,6	
Okt	425,4	19	
Nov	391	8	
Des	272	11,6	
	3921,7	412	3509,7

Sumber : Data Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa tahun 2023 pada Perusahaan PT. Al Fatih Porang Indonesia dalam produksi sari lemons terjadi perbedaan persediaan bahan baku pada tiap bulannya. Dimana persediaan bahan baku yang tidak menentu, terkadang terjadi penerimaan bahan baku yang meningkat ataupun menurun sehingga proses produksi yang tidak stabil. Diatas juga menunjukkan adanya masih cukup banyak bahan baku yang cacat atau tidak sesuai dengan kualitas yang ditetapkan oleh perusahaan. Hal ini terjadi disebabkan tidak adanya kriteria terdokumentasi mengenai bahan baku kepada petani membuat para petani kurang memaksimalkan bahan baku yang sesuai dengan keinginan perusahaan, meskipun perusahaan tetap memberikan intruksi yang mengakibatkan buah jeruk atau bahan baku yang diterima tidak sesuai dengan spesifikasi. Sehingga bahan baku tersebut tidak dapat diproduksi dan kemungkinan akan menimbulkan kerugian terhadap perusahaan.

Hasil kegiatan dari audit pendahuluan yang dilakukan dengan observasi dibagian produksi sari lemon PT. Al Fatih Porang Indonesia. PT. Al Fatih Porang Indonesia dalam produksi sari lemon merupakan salah satu usaha yang mengelola buah jeruk menjadi sebuah minuman yang berasal dari sari lemon. Produksi sari lemon telah berjalan selama setahun. Pada produksi sari lemon terdapat beberapa aktivitas fungsi produksi yaitu aktivitas digudang persediaan bahan baku, aktivitas pada proses produksi, aktivitas barang jadi, serta aktivitas yang dilakukan terhadap produk yang rusak.

Pengujian pengendalian pada ruang lingkup audit manajemen yang terdapat pada fungsi produksi diantaranya; Rencana Produksi dan Operasi, Produktivitas dan Peningkatan Nilai Tambah, dan Pengendalian Produksi dan Operasi.

Rencana Induk Produksi dan Operasi

1. Jadwal Induk Produksi
Rencana jadwal induk produksi sari lemon PT. Al Fatih Porang Indonesia ini berjalan, namun masih belum berjalan secara efektif dan efisien. PT. Al Fatih Porang Indonesia telah melaksanakan proses produksi dan jadwal induk produksi yang sesuai dengan intruksi yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan menerima bahan baku tiap 10 hari pada hasil panen jeruk dari petani. Namun, proses produksi yang belum dilakukan secara maksimal yang disebabkan dari bahan baku yang tidak teratur.
2. Penilaian atas penggunaan kapasitas produksi
Penilaian dari kapasitas produk dilihat dari kualitas material yang digunakan atau bahan baku yang digunakan. Penilaian atas penggunaan kapasitas produksi pada PT. Al Fatih Porang Indonesia telah memiliki ketentuan spesifikasi terhadap bahan baku yang akan diterima dari para petani yaitu kualitas jeruk great b dan great c.
3. Tingkat Persediaan
Dalam tingkat persediaan ini, perusahaan mengidentifikasi untuk apa dan berapa besaran persediaan dibentuk. Perusahaan mengidentifikasi besaran persediaan dilakukan dalam setahun, bulanan, atau mingguan. PT. Al Fatih Porang Indonesia belum melakukan perencanaan penilaian dalam tingkat persediaan karena perusahaan menilai tingkat persediaannya dengan mengikuti hasil panen. Sedangkan hasil panen para petani masih belum teratur. Sehingga, membuat perusahaan melakukan tingkat persediaannya secara efisien dan efektif.

Produktivitas dan Peningkatan Nilai Tambah

1. Penghapusan Persediaan
PT. Al Fatih Porang Indonesia, penghapusan persediaannya yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dan penyortiran kembali bahan baku tiap melakukan proses produksi, namun perusahaan belum memiliki kebijakan secara tertulis mengenai penghapusan atau pembuangan bahan baku yang sudah tidak layak sebagai acuan karyawan dalam melakukan tindakan penghapusan persediaan. Sehingga perusahaan dikatakan pelaksanaan aktivitas penghapusan atas persediaannya masih kurang efisien dan efektif. Hal ini, kemungkinan dapat mengalami risiko atas penghapusan persediaan tidak ditangani secara konsisten atau tidak tepat.

2. **Tingkat Cacat No**
Pengendalian produk cacat pada PT. Al Fatih Porang Indonesia dalam produksi sari lemonya telah dilakukan namun belum berjalan secara efisien dan efektif. Walaupun perusahaan memiliki alur dalam melakukan proses peroduksi sehingga hal tersebut memungkinkan minimnya tidak terjadinya tingkat produk yang cacat. Seperti dilakukan penyortiran kembali pada bahan baku yang akan diproduksi, dilakukan pengelompokkan, penguningan, hingga pengemasan serta penyerahan produk kepelanggan
3. **Kemitraan Dengan Pemasok**
Perusahaan memiliki kerja sama yang erat dengan petani untuk menciptakan bahan baku yang dibutuhkan oleh perusahaan. Perusahaan menyediakan lahan yang akan dikelola oleh para petani dan menyediakan berupa bibit, pupuk, dan fasilitas lainnya dan melakukan evaluasi kinerja petani dengan mengukur dari hasil panen. Perusahaan telah melakukan kerja sama dengan para petani dengan efisien dan efektif.
4. **Pengembangan Angkatan Kerja dan Tantangan Dalam Bekerja**
Pengembangan angkatan kerja merupakan suatu kebutuhan yang penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa karyawan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaannya secara efektif dan efisien. Perusahaan PT. Al Fatih Porang Indonesia telah melakukan pengembangan angkatan kerja dan tantagan dalam dengan melakukan pengembangan wawasan dan pengetahuan kerja para karyawan dan para petani dengan melalui bimtek dan study banding. Hal ini, untuk memastikan karyawan tetap berkinerja secara maksimal terhadap proses produksi dan para petani dalam menghasilkan jeruk yang berkualitas.

Pengendalian dan Evaluasi Produksi

1. **Pengendalian Tingkat Pelayanan**
Perusahaan PT. Al Fatih Porang dalam memaksimalkan tingkat pelayanannya ditandai dengan kualitas produk, harga yang kompetitif, dan pelayanan yang diberikan harus tepat waktu. Perusahaan melakukan evaluasi terhadap kualitas produk sebelum di kemas dan dikirim untuk memastikan tidak adanya kesalahan yang akan terjadi. Sehingga perusahaan mampu menjamin kepuasan pelanggan terhadap produk yang diberikan.
2. **Pengendalian Investasi pada Persediaan**
Pengendalian investasi pada persediaan merupakan bagaimana perusahaan mengelola persediaannya baik dalam stok produk jadi atau bahan baku yang memastikan ketersediaannya untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan meminimumkan investasi pada persediaan, perusahaan harus mampu memadu seluruh aktivitas kedalam suatu proses yang teritegritas. Pada PT. Al Fatih Porang Indonesia dalam pengendalian investasi persediaannya belum dilaksanakan secara efisien dan efektif disebabkan karena perusahaan menetapkan persediaan produk jadinya berdasarkan ketersediaan bahan baku.
3. **Pengendalian Bahan Baku**
Perusahaan memiliki pengendalian spesifikasi standar kualitas terhadap bahan baku. Pada perusahaan PT. Al Fatih Porang Indonesia, memiliki standar kualitas dalam menerima bahan baku yang telah ditetapkan. Ada dua jenis kualitas bahan baku yaitu great b dan great c. Penetapan dalam standar kualitas ini memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi dan memilih bahan baku yang memenuhi standar dalam produksi. Hal ini, membantu memastikan bahwa kualitas produk yang dihasilkan memenuhi kualitas yang diharapkan perusahaan dan pelanggan.
4. **Pengendalian Kualitas**
Pengendalian kualitas ditandai dengan dihasilkannya produk yang memenuhi spesifikasi yang ditetapkan oleh perusahaan. Perusahaan PT. Al Fatih Porang Indonesia dalam mengendalikan kualitas produksi sari lemonnya dengan memiliki prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan dengan melakukan pemilihan bahan baku yang berkualitas, melakukan pemberisahan bahan baku, dan melakukan pematangan atau penguningan pada bahan baku serta melakukan penyortiran bahan baku setelah melewati proses penguningan hingga mencapai ketahap proses produksi. Hal ini, menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan pengendalian kualitas yang efisien dan efektif dalam menghasilkan produk yang sesuai ketentuan perusahaan.
5. **Pengendalian Barang Jadi**
Pengendalian baharang Jadi merupakan pengendalian yang dilakukan untuk memastikan

bahwa produk jadi yang dihasilkan memenuhi standar kualitas. Perusahaan dalam pengendalian barang jadi atas produksi sari lemon telah dilakukan dengan efisien dan efektif. Proses yang efisien dan efektif dalam pengelolaan kualitas produk agar tetap terjaga kualitas. Seperti melakukan pemasakan dengan menggunakan suhu 100 sampai dengan 120 derajat. Aktivitas pengemasan dan penyimpanan dilakukan untuk mempertahankan kesegaran dan kualitas produk. Hal ini, dilakukan untuk memastikan tidak terjadinya kerusakan produk.

Dapat dilihat dari data bahan baku yang ditemukan dan dianalisis serta dibandingkan ke dalam temuan audit antara kondisi, kriteria, penyebab, dan akibat yang terjadi pada proses produksi. Adapun data bahan baku dari petani sebagai berikut :

Tabel 2 Data Bahan Baku

Data Bahan Baku (Dalam Satuan Kg)			
Bulan	Persediaan Bahan Baku	Bahan Baku Cacat	
Feb	81	6	
Maret	160,2	8	152,2
April	224	1	
Mei	449,8	252,8	197
Juni	423	88	
Juli	753,8	3	750,8
Agst	265,5	0	
Sept	476	14,6	
Okt	425,4	19	
Nov	391	8	
Des	272	11,6	
	3921,7	412	3509,7

Sumber : Data Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa tahun 2023 pada Perusahaan PT. Al Fatih Porang Indonesia dalam produksi sari lemons terjadi perbedaan persediaan bahan baku pada tiap bulannya. Dimana persediaan bahan baku yang tidak menentu, terkadang terjadi penerimaan bahan baku yang meningkat ataupun menurun sehingga proses produksi yang tidak stabil. Diatas juga menunjukkan adanya masih cukup banyak bahan baku yang cacat atau tidak sesuai dengan kualitas yang ditetapkan oleh perusahaan. Hal ini terjadi disebabkan tidak adanya kriteria terdokumentasi mengenai bahan baku kepada petani membuat para petani kurang memaksimalkan bahan baku yang sesuai dengan keinginan perusahaan, meskipun perusahaan tetap memberikan intruksi yang mengakibatkan buah jeruk atau bahan baku yang diterima tidak sesuai dengan spesifikasi. Sehingga bahan baku tersebut tidak dapat diproduksi dan kemungkinan akan menimbulkan kerugian terhadap perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian terhadap Produksi sari lemon PT. Al Fatih Porang Indonesia dapat disimpulkan bahwa jadwal produksi sari lemon PT. Al Fatih Porang Indonesia tidak tetap sesuai jadwal, karena dipengaruhi oleh faktor persediaan bahan baku yang tidak menentu. Namun, aktivitas produksi sari lemon PT. Al Fatih Porang Indonesia berjalan cukup efisien dan efektif. Dilihat dari hasil dari beberapa indikator dari ruang lingkup audit manajemen produksi yang sebagai acuan penilaian pengujian peran audit manajemennya, meskipun perusahaan memiliki beberapa kendala terutama pada bahan baku yang tidak menentu diterima dari petani.

Saran

Berdasarkan dengan adanya proses produksi yang tidak stabil, sebaiknya PT. Al Fatih Porang Indonesia pada proses produksi sari lemon dapat melakukan tambahan bahan baku dari luar

untuk meningkatkan produksi, sehingga dapat melakukan proses produksi sesuai dengan jadwal produksi.

Pihak perusahaan PT. Al Fatih Porang Indonesia juga sebaiknya memahami pentingnya melakukan audit manajemen dalam produksi agar menciptakan siklus produksi yang terintegritas dan mencerminkan manajemen yang baik dalam perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- ADK, T. S., & Hasdiana, H. (2023). Analisis Audit Internal Atas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Kain Pada Pt. Kaosta Kota Parepare. *Journal AK-99*, 3(2), 228-237.
- Betriana, M. (2020). Analisis Audit Oprasional Dalam Menunjang Efisiensi Dan Efektifitas Penjualan Pada PT. Mega Prabu Mandiri. *Kolegial*, 8(2), 286-299.
- Julyanthry, V. S. (2020). Manajemen Produksi dan Operasi.
- Mahardika, C. W. (2020). Audit Manajemen Atas Fungsi Produksi pada PT. Mata Pelangi Chemindo (Studi Kasus Pada PT. Mata Chemindo Tenggerang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(1).
- Miza Nina Adlini, A. H. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Nirwanda, N. (2023). Penerapan Audit Manajemen Untuk Menilai Ekonomisasi, Efisiensi, Dan Efektivitas Pengendalian Produksi Dan Operasi (Studi Kasus Pada UD. Sumber Makmur). *Journal Of Student Research*, 1(2), 97-121.
- Refitasari, A. (2019). Mengenal Tujuan Dan Tahapan Audit Laporan Keuangan.
- Wulandari, A. (2020). Penerapan Audit Manajemen Untuk Menilai Efisiensi Dan Efektivitas Fungsi Produksi (Studi Pada Unit Flexible Packing PT. Miwon Indonesia) . *Doctoral Dissertation, Universitas Briwijaya*.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Motode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Khusaeri, I., & Agustin, B. H. (2022). Audit Manajemen Atas Fungsi Produksi Meningkatkan Kualitas Mutu Produk Furnitur Kayu Di PT. Segatama Lestari Kediri. *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 3(1), 44-55.
- Ismail, R. Y., & Setyorini, D. (2019). Audit Manajemen Atas Fungsi Produksi Pada Nimco Indonesia. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 7(7).
- Sahara, R. I. (2015). Analisis Audit Operasional Untuk Menilai Efisiensi Dan Efektivitas Produksi (Studi Pada Bagian Produksi PT Netania (Kasih Karunia, Pasuruan, Jawa Timur). (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- SE, A. W. (2020). Penerapan Audit Manajemen Untuk Menilai Efisiensi Dan Efektivitas Fungsi Produksi (Studi Pada Unit Flexible Packaging PT. Miwon Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2).
- Andini, E. (2021). Peran Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Produksi Pada PT. Bumi Mineral Sulawesi (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Palopo).

- Roslia Ardiani Hijayati Moch. Dzulkirom AR Achmad Husaini. 2014. Analisis Audit Operasional dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi, Efektivitas, dan Ekonomisasi Bagian Produksi (Studi pada PT. Semen Gresik (Persero). Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 12 No. 1 Juli 2014. Administrasibisnis.Studentjournal.ub.ac.id
- Rudiawan, H. (2021). Penerapan Manajemen Produksi Dalam Menyelaraskan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Fe-Ub*, 9(2)
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1). 974-980.
- Utami, B., & Setyariningsih, E. (2020). Analisis varians untuk mengukur efisiensi dan efektifitas anggaran perusahaan PG gempolkrep tahun 2014-2015. *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 45-58.
- Teguh, M, T. S., Wulan, T. N., & Juansah, D. E. (2023). Teknik Pengumpulan data Kuantitatif dan Kualitatif pada Metode Penelitian, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 5962-5974.